BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Royani, Mustikowati, dan Setyowati (2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan leverage terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah kinerja keuangan dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan *leverage.* Data diolah menggunakan SPSS 23 for windows. Dalam menentukan model estimasi regresi linier berganda, perlu dilakukan beberapa pengujian yaitu asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemiikan manajerial dan *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

a. Variabel independen menggunakan kepemilikan manajerial dan leverage.

b. Metode Analisis menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Periode perusahaan yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan tahun 2021-2022, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2023 saja.

b. Jenis sampel perusahaan sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan BUMN.

c. Variabel independen yang berbeda pada penelitian sebelumnya menggunakan R&D.

2. Irsyad (2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *corporate social responsibility*. Penelitian ini menggunakan teknik uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi. Sampel yang ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis

regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *corporate social responsibility*.
b. Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda.
c. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.*

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Variabel independen penelitian sebelumnya menggunakan R&D dan *Growth Opportunity*.
b. Periode perusahaan yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan tahun 2021 saja sedangkan peneliti sekarang menggunakan 2022-2023.
c. Jenis sampel perusahaan sebelumnya menggunakan perusahaan perbankan sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan BUMN.

3. Randy, Sumarlin, and Hasti (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt Asset Ratio* (DAR), *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA). Sampel dalam

penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berdasarkan metode ini sampel ini didapatkan 44 perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt Asset Ratio* (DAR) dan *Debt Equity Ratio* (DER). Analisis yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *Debt Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Variabel independen *Debt Asset Ratio* (DAR) dan *Debt Equity Ratio* (DER).
b. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.
c. Teknik pengambilan sampel yang menggunakan metode *purposive sampling.*

Perbedaan antara peneliti sekarang dan penelitian terdahulu yang terletak pada:

a. Variabel independen yang berbeda pada penelitian sebelumnya kosentrasi kepemilikan saham, riset dan pengembangan.
b. Periode perusahaan yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan tahun 2017-2019 sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun 2020-2022.

c. Jenis sampel perusahaan sebelumnya menggunakan perusahaan transportasi dan logisitik sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan BUMN.

4. Widyati (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Populasi di penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan non keuangan dan non properti di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022. Uji analisis yang digunakan adalah model regresi berganda. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Hasil yang digunakan dalam penelitian ini bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, komisaris independen,komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan kepemilihan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Variabel independen dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

b. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.*

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Variabel independen yang berbeda pada penelitian sebelumnya adalah *good corporate governance*, *corporate social responsibility* dan *leverage.*

b. Periode perusahaan yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan tahun 2018-2019, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2020-2022.

5. Aidha *et al* (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *total asset turnover*, *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio*. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri atas *total asset turnover*, *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji t, uji f. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, *working capital turnover* berpengaruh negatif, *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan,

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Sumber data yang diambil menggunakan laporan tahunan yang berasal dari web www.idx.co.id.

b. Variabel independen yaitu *total asset turnover*, *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio.*

c. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.*

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Penelitian ini menggunakan sektor perbankan sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sektor manufaktur.

b. Periode yang digunakan peneliti sebelumnya dan sekarang berbeda, peneliti sebelumnya menggunakan tahun 2018-2020, peneliti sekarang menggunakan 2019-2023.

6. Melinda and Sutejo (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interdependensi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling.* Dan memperoleh data sebanyak 44 perusahan perbankan. Metode statistik yang digunakan dalam penelitan ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji linier berganda. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan analisis regresi linier berganda menggunakan software IBM

SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Variabel independen kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
b. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.*
c. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Variabel independen yang berbeda pada penelitian sebelumnya adalah komisaris independen dan komite audit.
b. Jenis sampel perusahaan sebelumnya menggunakan sektor industri sedangkan penelitian sekarang menggunakan sektor perbankan.
c. Periode perusahaan yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan 2017-2019, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2019-2021.

7. Sari, Suryani, dan Sabrina (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan sampel data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumenter. Data yang digunakan adalah data

sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan sektor kuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Variabel independen *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio.*
b. Metode analisis menggunakan metode regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Periode perusahaan yang digunakan dalam peneliti sebelumnya menggunakan tahun 2015-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2018-2021.
b. Jenis sampel perusahaan sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8. Dede Hertina (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *annual report* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik pengambilan dengan menggunakan kriteria tertentu (*purposive sampling*). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini kinerja keuangan, sedangkan variabel yang independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio.* Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi dengan menggunakan software SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda.
b. Variabel independen *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio.*
c. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.*

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Variabel independen yang berbeda pada penelitan sebelumnya adalah *growth opportunity* dan *mobile banking.*

b. Periode perusahaan yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan tahun 2011-2017 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2017-2021.

9. Widyati dan Maria AD (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Sampel ini menggunakan metode purposive sampling, sampel ini didapatkan di 22 perusahaan periode 2019. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji lanjut, uji hausman. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi, komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

b. Variabel independen dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Periode perusahaan yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan perusahaan 2015-2019. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun 2019-2023.

b. Jenis sampel perusahaan menggunakan perusahaan manufaktur sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan BUMN.

10. Fridayani, Merawati, dan Tandio (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, *Debt To Asset Ratio*, *Total Aset Turnover*, dan *Working Capital Turnover* terhadap kinerja keuangan. Variabel dependen adalah kinerja keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan software SPSS 24 for windows. Teknik Analisis Data menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dan koefisien determinasi (R2). Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa variabel *Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover*, dan *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

a. Variabel independen *Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover*.

b. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

c. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Variabel independen yang berbeda pada peneliti sebelumnya adalah ukuran perusahaan.

b. Periode perusahaan yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan tahun 2014-2016 sedangkan penelitian sekarang, menggunakan 2019-2023.

c. Jenis perusahaan sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan BUMN.

Tabel 2.2

Matriks Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Tahun	VARIABEL INDEPENDEN				
			KM	KI	DAR	DER	CSR
1	Fridayani, Merawati, dan Tandio	2019			B		
2	Widyati dan Maria AD	2019	TB	TB			
3	Dede Hartina	2020			B	B	
4	Sari, Suryani, dan Sabrina	2020			B	B	
5	Melinda dan Sutejo	2021	B	B			
6	Aidha *et al*	2021			B		
7	Widyati	2022	B	B			
8	Randi, Sumarlin dan Hasti	2022			B	TB	
9	Irsyad	2023	B	B			TB
10	Royani, Mustikowati dan Setyowati	2023	B				

Sumber: data diolah peneliti

Keterangan:

KM : Kepemilikan Manajerial

KI : Kepemilikan Institusional

DAR : *Debt Asset Ratio*

DER : *Debt Equity Ratio*

2.2 Landasan Teori

Landasan teori memuat teori-teori yang digunakan untuk mendukung analisis mengenai penelitian yang akan dilakukan dan yang akan dijadikan landasan penyusunan hipotesis beserta analisisnya. Teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

2.2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan pertama kali diperkenalkan oleh (Jensen & Mackling, 1967). Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer yang dipekerjakan oleh perusahaan. Dalam hubungan kontraktual ini, pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajer untuk mengambil keputusan sesuai dengan kontrak kerja. Manajer memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang informasi perusahaan dibandingkan dengan pemilik, karena mereka terlibat langsung dalam operasi sehari-hari.

Dalam teori keagenan, hubungan muncul ketika satu atau lebih individu yang memperkejakan suatu jasa akan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan keagenan (Jensen & Mackling, 1976) Artinya, hubungan kegenan merupakan sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan investor *(principal).* Konflik kepentingan agent tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan *(agency cost).*

Principal merupakan pemilik perusahaan yang berwewenang untuk memberikan perintah kepada agen, sedangkan agen merupakan manajer yang menerima perintah dari *principal* untuk mengelola perusahaan yang dilandasi oleh adannya pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung resiko, pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, serta pembuatan keputusan dan pengendalian perusahaan, serta pembuat keputusan dan pengendalian fungsi. Manajemen dalam melakukan aktivitas harus sesuai dengan perintah dari *principal*, akan tetapi biasannya manajer mempunyai tujuan sendiri untuk meningkatkan nilai

perusahaan sehingga sering timbul suatu masalah. Masalah keagenan dapat muncul karena adannya perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen (Jensen & Meckling, 1976).

Pelaporan pertanggungjawaban mengenai informasi segala aktivitas dari perusahaan kepada pihak *principal* sangat penting dilakukan, karena dengan adannya laporan mengenai aktivitas perusahaan ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dari kinerja perusahaan. Pihak *principal* dapat menggunakan informasi perusahaan khususnya mengenai lingkungan dapat digunakan sebagai dasar mengukur seberapa jauh perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu manajer harus mengungkapkan laporan mengenai aktivitas perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab kepada pihak principal dan masyarakat luas.

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kinerja keuangan, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada luasnya informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dalam meperluas informasi perusahaan karena biaya yang dapat dipenuhi. Informasi yang luas suatu perusahaan akan membuat principal terpenuhi dalam informasi yang dibutuhkan.

2.2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Gitman & Zutter, (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan dihasilkan dari seluruh aktivitas yang memanfaatkan sumber daya keuangan,

kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyaknya keputusan individu yang diambil secara terus menerus oleh manajemen dalam suatu perusahaan, yang dapat menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan syarat dalam pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Diantaranya dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar akuntansi keuangan, (Fahmi, 2019).

Menurut Merryana *et al.*, (2019) kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran posisi keuangan yang dapat diukur menggunakan alat analisis keuangan, sehingga bisa menggambarkan baik buruknya posisi keuangan perusahaan. (Sulaiman et al., 2021) kinerja keuangan mempengaruhi pada pencapaian pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan kegiatan, kebijakan atau program yang mendukung berdasarkan visi organisasi, kinerja pengguna aset dalam aktivitas operasional perusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Kinerja keuangan akan memaksimalkan jika dalam pengelolaan perusahaan dijalankan dengan ketentuan yang benar, oleh karena itu tata kelola perusahaan yang baik memiliki peran yang penting dalam memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan dan laporan tahunan.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). Yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki, (Kamsir, 2019). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan

dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Adapun rumus yang digunakan dalam kinerja keuangan :

$$\textbf{ROA} = \frac{Penghasilan\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

Keterangan :

ROA : *Return On Assets*

2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang ditunjukkan dengan presentase jumlah yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham yang besar memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan (Diyah & Erman, 2019). Kepemilikan oleh pihak manajerial membuat pihak manajemen akan bertindak sebagai pemilik perusahaan.

Asumsi ini sejalan dengan teori berbasis kontrak (*contracting based theory*) yang menunjukkan bahwa manajemen akan efisien dalam memilih metode akuntansi yang akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Christie & Zimmerman, 2021). Dengan demikian manajemen akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini akan mencerminkan kondisi kontrak yang lebih baik (Sugiono *et al*, 2019). Oleh karena itu, kemungkinan bahwa tingkat kepemilikan manajerial akan berada diarah yang sama untuk menekan pemanfaatan akrual dikresioner (manajemen laba) oleh pihak manajemen. Adapun rumus yang digunakan dalam kepemilikan manajerial adalah:

$$\mathbf{KM} = \frac{\textit{Jumlah Saham yang dimiliki manajemen}}{\textit{Jumlah Saham yang beredar}}$$

2.2.4 Kepemilikan Institusional

Pemegang saham institusional adalah pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Investor institusional memiliki peluang, sumber daya, dan kemampuan dalam monitor manajer. Kepemilikan institusional yang besar menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan dan diharapkan dapat mencegah pemborosan yang dilakukan oleh manajemen.

Menurut Kholis (2019) investor institusional memiliki kemampuan yang unggul dalam memonitori aktivitas manajemen laba dibandingkan investor individual. Tingginya kepemilikan institusional dapat mengarahkan pada kinerja keuangan yang lebih baik, dan rasio hutang terhadap modal yang rendah. (Irawan, 2021). Bathala, *et al* (2020) menyatakan bahwa pentingnya investor institusi di indonesia dalam memantau manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor institusi memainkan peran penting dalam memantau manajemen, sehingga dapat mengurangi biaya agensi perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam kepemilikan institusional adalah:

$$\mathbf{KI} = \frac{\textit{Jumlah Saham yang dimiliki institusi}}{\textit{Jumlah Saham yang beredar}}$$

2.2.5 *Debt To Asset Ratio*

Rasio ini dikenal dengan sebutan *Debt to Asset Ratio.* Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara total hutang dan total aktiva. Selain itu dapat diartikan bahwa rasio ini mengukur seberapa besar aset secara keseluruhan dibelanjai oleh hutang, dengan menghitung rasio ini dapat mengetahui seberapa risiko perusahaan dalam mendanai asetnya.(Rizka & Muharram, 2020).

Debt To Asset Ratio (DAR) yaitu rasio yang menghitung berapa bagaian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai oleh hutang. (Amelia & Gulo, 2021). Nilai *Debt Asset Ratio* yang tinggi akan membuat para pemilik saham khawatir karena jumlah bunga yang dibayarkan juga akan tinggi pada akhirnya bisa mengurangi jumlah dividen yang seharusnya diterima oleh para pemilik saham. Nilai *Debt Asset Ratio* (DAR) yang tinggi sering kali dianggap kurang baik, namun apabila perusahaan mampu memanfaatkan jumlah modal pinjaman untuk investasi pada aset perusahaan secara maksimal sehingga menghasilkan laba yang maksimal. Adapun rumus yang digunakan dalam *Debt Asset Ratio* (DAR) adalah:

$$\textbf{DAR} = \frac{\textbf{Jumlah Hutang}}{\textbf{Jumlah Asset}}$$

2.2.6 *Debt To Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal, menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajibannya dengan modal yang dimiliki. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas (Kasmir, 2019).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara total hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya, (Fahmi, 2019) ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Adapun rumus dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$\textbf{DER} : \frac{\boldsymbol{Jumlah\ Hutang}}{\boldsymbol{Jumlah\ Ekuitas}}$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

Variabel independen dan variabel dependen saling memiliki keterkaitan yang berpengaruh guna melakukan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Adanya kepemilikan saham oleh manajemen bisa memotivasinya supaya melakukan pekerjaan sebaik mungkin guna mengoptimalkan kinerja perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen juga menjadikan manajer berupaya secara optimal untuk menambah keuntungan perusahaan dikarenakan mereka juga mempunyai bagian dari keuntungan tersebut (Jensen & Mackling,1976). Tidak hanya itu, kepemilikan manajerial menyeimbangkan kepentingan antara *agent* serta *principal* sehingga dapat terhindar dari *conflict of interest*.

Teori keagenan menjelaskan bahwa manajer mempunyai potensi memberikan sumber dayanya demi kepentingan sendiri. Perihal tersebut diperparah

karena kepemilikan serta pengawasan perusahaan dipisah. Melalui kepemilikan saham tersebut menjadikan manajer bisa berhati-hati dikarenakan mereka turut bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sari *et al.* (2020) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial memengaruhi kinerja keuangan, semakin kecil mengurangi permasalahan keagenan maka semakin besar dalam peningkatan kepemilikan manajerial.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Dua mekanisme *Good Corporate Governance* turut membantu pada pengendalian masalah keagenan ialah kepemilikan manajerial serta institusional (Jensen & Mackling, 1976). Investor institusional secara aktif dan profesional memantau pergerakan dari investasinya pada sebuah perusahaan. Maka dari itu tingkat pengendalian pada kinerja manajemen yang tinggi suapaya dapat menekan adanya tindak curang yang bisa mengakibatkan kerugian pada perusahaan.

Diantara agen pengawas yang memberikan peran aktif serta konsisten untuk menjaga investasi saham oleh investor adalah kepemilikan saham oleh institusi (Widyati, 2019). Adanya kepemilikan oleh suatu institusi misalnya perusahaan efek, asuransi, dan lain sebagainya akan mendorong optimalisasi pengawasan terhadap kinerja manajemen. Keberadaan investor institusional juga bisa menekan *agency cost*. Riset Wulandari & Budiartha (2020) mendukung pernyataan tersebut jika semakin tinggi tingkat efisien dan pengawasan kepemilikan institusional

terhadap kinerja keuangan maka dengan jelas memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja keuangan.

Hipotesis yang kedua dalam penelitian ini:

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.3.3 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Hutang merupakan salah satu cara untuk memperoleh dana dari pihak eksternal (kreditur). Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, pemegang saham menginginkan pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan hutang karena dengan penggunaan hutang sebagaian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman dari pada menerbitkan saham baru.

Salah satu pengukuran hutang dapat dilakukan dengan menggunakan *Debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Semakin tinggi *Debt to asset ratio* menunjukkan perusahaan semakin berisiko bagi perusahaan. Semakin berisiko, kreditur ataupun investor meminta imbalan juga akan semakin tinggi,(Sutrisno, 2020).

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini:

H3 : *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.3.4 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki

oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka *Debt Equity Ratio* (DER) maka diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaanya, sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan. Semakin tinggi *Debt Equity Ratio* (DER) maka akan semakin berisiko perusahaan meningkatkan hutang, timbul komitmen untuk menanggung arus kas keluar tetap selama beberapa periode kedepan meskipun arus kas masuk pada periode yang sama tidak terjamin kepastiannya, oleh karena itu risiko yang harus ditanggung semakin besar.

Hipotesis Keempat dalam penelitian ini:

H4 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuang

2.4 Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang dihasilkan dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *Debt Asset Ratio* (DAR), *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (Kinerja keuangan), berdasarkan analisis literatur yang dilakukan dari perspektif teoritis dan empiris:

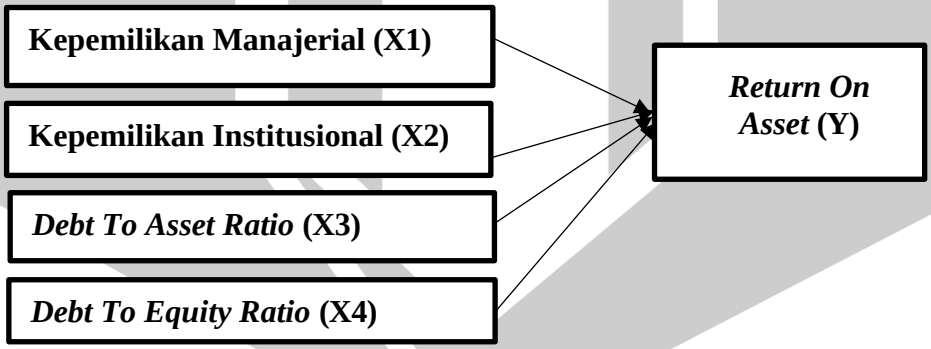

Sumber : Data diolah Peneliti

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan bagian variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *Debt To Asset Ratio, Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Kinerja Keuangan). Maka hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H4 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.